

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia yang semakin berkembang manusia tidak hanya berfokus terhadap satu sektor seperti sektor perekonomian untuk menunjukkan eksistensinya guna peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini, Sektor lain juga ikut muncul serta mendapatkan perhatian lebih. Seperti sektor olahraga yang juga ikut tumbuh serta berkembang hampir diseluruh dunia, dan setiap negara dari berbagai belahan dunia ikut serta berpartisipasi didalamnya. Berbagai permainan serta cabang olahraga mulai dimainkan serta di kompetisikan dalam ajang-ajang berskala dunia yang dimana salah satunya adalah cabang olahraga atletik. Atletik adalah cabang olahraga yang didalamnya terdiri atas nomor jalan, lari, lempar, dan lompat. Selain itu, banyaknya atlet yang bermunculan untuk cabang-cabang olahraga tersebut membuat persaingan menjadi semakin ketat karena setiap individu ingin menjadi pribadi yang dapat menduduki posisi teratas dalam kompetisi yang di adakan tersebut.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam memajukan suatu institusi ataupun perusahaan. Oleh karenanya sumber daya tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari para kalangan pelaku institusi atau perusahaan yang memiliki kedudukan sentral atau penting didalamnya untuk menghasilkan pencapaian kerja guna menciptakan prestasi.

Menurut Sugiyanto (1999:83) dalam Risna Podungge (2012:6), Prestasi bisa diartikan sebagai suatu kualitas yang dicapai melalui belajar atau berlatih. Prestasi juga merupakan hal yang dinamis dan dapat berubah-ubah sehingga kecenderungan untuk bertahan pada suatu situasi atau meningkatkan posisi yang lebih tinggi sulit untuk dilakukan. Peningkatan prestasi memerlukan adanya kompensasi, peran kompensasi bagi seorang sumber daya manusia untuk pemenuhan keperluan sehari-hari, untuk menjaga asupan gizi yang diperlukan untuk menghasilkan performa yang baik untuk mencapai prestasi. Menurut Martoyo (2007) dalam Donni Juni Priansa (2014:319), kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberi balas jasa bagi *employers* maupun *employees*, baik yang langsung berupa uang (finansial) maupun yang tidak langsung berupa uang (non finansial). Menurut Panggabean (2004) dalam Indah Puji Hartatik (2014:242), kompensasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi.

Selain kompensasi hal lain yang harus diperhatikan untuk peningkatan prestasi adalah pelatihan karena dengan adanya pelatihan dapat menambah keahlian sumber daya manusia untuk meningkatkan prestasi yang ingin dicapai. Menurut Chan (2010) dalam Donni Juni Priansa (2014:175), pelatihan merupakan pembelajaran yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja terkait dengan pekerjaan saat ini.

Faktor lain yang juga berpengaruh bagi kesuksesan sumber daya manusia adalah seorang pelatih yang dimana ikut menjadi pemimpin khususnya bagi

sumberdaya manusia yang pada posisi tertentu memerlukan perannya demi kemajuan prestasi karena pelatih merupakan pemimpin yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan prestasi. Menurut *27 coaching professional Indonesia* (2015:22), komponen penting yang harus dimiliki seorang pelatih berupa kode etik, kompetensi, komitmen.

Organisasi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) merupakan organisasi atau lembaga yang menjadi induk cabang olahraga atletik yang diresmikan di Semarang pada tanggal 3 September 1950. Yang memiliki tujuan untuk memajukan cabang olahraga atletik di Indonesia.

PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu cabang dari organisasi PASI yang juga tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Untuk PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada dibawah naungan KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bertempat di Jl. Merdeka No 2 Pangkalpinang Kep. Bangka Belitung. Yang juga memiliki tujuan untuk memajukan cabang olahraga atletik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta mampu mencetak prestasi di bidang atletik.

Adapun data yang diperoleh dari kantor KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bertempat di Jl. Merdeka No 2 Pangkalpinang Kep. Bangka Belitung mengenai jumlah sumber daya manusia (atlet) yang tergabung dalam PASI Provinsi kepulauan Bangka Belitung yang diperoleh dari kejuaraan PORWIL IX-Sumatera tahun 2015 dan Kejuaraan Nasional Atletik Junior Remaja Tahun 2016 di Jakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1
Rekapitulasi SDM Pada Organisasi PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 Dalam Kejuaraan PORWIL IX-Sumatera Tahun 2015 Dan Kejuaraan Nasional Atletik Junior Remaja Tahun 2016 di Jakarta

No	keterangan	Usia	Jumlah Atlet
1	Atlet senior	19-36 Tahun	36
2	Atlet junior	15-18 Tahun	29
Total			65

Sumber: Kantor KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016

Dari tabel I.1 dapat diketahui jumlah sumber daya manusia (atlet) yang dimiliki organisasi PASI yang sebanyak 65 atlet yang masih aktif baik tingkatan senior maupun junior yang diperoleh dari kejuaraan PORWIL IX-Sumatera tahun 2015 dan Kejuaraan Nasional Atletik Junior Remaja Tahun 2016 di Jakarta yang berdasarkan pada nomor perlombaan atletik yang dipertandingkan. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan penelitian pada organisasi PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Oktober tahun 2016 terlihat bahwa prestasi atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya prestasi atlet yang mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XIX di Jawa Barat.

Penurunan prestasi ini dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan dari kantor KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bertempat di Jl. Merdeka No 2 Pangkalpinang Kep. Bangka Belitung.

Maka penurunan prestasi tersebut dapat dilihat dari catatan prestasi atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam PON tahun 2012 dan tahun 2016.

Tabel I.2
Catatan Prestasi Atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam PON XVIII-2012 di Pekanbaru Provinsi Riau

No	Nomor Perlombaan Yang Di Menangkan	Nama Atlet	Prestasi
1	Sapta Lomba	Rohimayati	Emas
2	Lompat Jangkit (Putra)	Asril	Emas
4.	Lompat Jauh (Putri)	Nova Aprilia	Perak
5.	Lari 4 X 400 M (Putra)	Edi Ariansyah	Perak
6.	3000 Halang Lintang (Putra)	Ferdi Irianto	Perak
3.	Lompat Jauh (Putra)	Asril	Perunggu
7.	4 X 400 M Estapet (Putra)	Rofiyansyah Aprizal Edi Apriansyah Irwansyah	Perunggu

Sumber: Kantor KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016

Tabel I.3
Catatan Prestasi Atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam PON XIX-2016 di Jawa Barat.

No	Nomor Perlombaan Yang Di Menangkan	Nama Atlet	Prestasi
1.	Lompat Jauh (Putra)	Suwandi Wijaya	Emas
2.	Lompat Jangkit (Putra)	Asril	Perak
3.	Lari Gawang (Putri)	Rama Januarti	Perak
4.	Lompat Jangkit (Putra)	Suwandi Wijaya	Perunggu
5.	Lempar Martil (Putra)	Tri Suhartomo	Perunggu
6.	Sapta Lomba	Rohimayati	Perunggu
7.	Lari Halang Lintang	M. Ardianto	Perunggu

Sumber: Kantor KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016

Dari tabel I.2 dan I.3 dapat terlihat bahwa prestasi atlet mengalami penurunan jika dibandingkan pada PON XVIII-2012 Pekanbaru Provinsi Riau mendali yang diperoleh atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari nomor perlombaan cabang olahraga atletik yaitu Sapta lomba dan Lompat jangkit (putra) yang meraih dua mendali emas untuk nomor perlombaan lain yang juga dipertandingkan memperoleh mendali perak sebanyak tiga mendali dan dua mendali perunggu. Namun untuk PON XIX-2016 Jawa Barat prestasi atlet mengalami penurunan jika dibandingkan dengan PON XVIII-2012 Pekanbaru Provinsi Riau. Yang dimana hanya mampu mengoleksi satu emas pada cabang

perlombaan atletik lompat jauh dan beberapa diantara nomor perlombaan atletik lainnya dengan memperoleh dua medali perak dan tiga medali perunggu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, wakil sekretaris KONI dan atlet PASI, serta perolehan data dari KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan prestasi atlet salah satunya disebabkan oleh kompensasi yang ada pada PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada dalam kisaran penerimaan kompensasi yang tetap tanpa adanya kenaikan hal itu dapat terlihat dari besaran bonus pada masa PON XVIII-2012 Pekanbaru Provinsi Riau dan masa kejuaraan PON XIX-2016 Jawa Barat. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap semangat dan keinginan mereka untuk berprestasi ditambah lagi kisaran bonus yang di peroleh atlet dianggap oleh para atlet masih dalam kisaran yang rendah apa bila dibandingkan dengan besaran kompensasi berupa bonus yang diterima oleh atlet dari provinsi lain misalnya dalam kejuaraan PON XIX-2016 yang diselenggarakan di Provinsi Jawa Barat dimana bonus untuk atlet yang mendapatkan medali emas untuk provinsi tertentu memiliki besaran bonus yang lebih besar jika dibandingkan dengan bonus yang diterima oleh atlet Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan sumber informasi pada media cetak (kompas) yang menyatakan kisaran bonus untuk atlet perorangan yang mendapatkan medali emas pada kejuaraan PON XIX-2016 di Provinsi Jawa Barat untuk Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 200.000.000,-, Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp 225.000.000,- , Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 215.000.000,- , Provinsi Jawa Barat sebesar Rp 275.000.000,- dan Provinsi

Aceh sebesar Rp 250.000.000,-. Sedangkan untuk Provinsi Bangka Belitung rincian perolehan kompensasi berupa bonus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Mengenai Besaran Standarisasi Pemberian Penghargaan Atau Bonus Untuk Atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 Pada Masa PON XIX- 2016 Jawa Barat

No	Keterangan	Bonus Atlet dan Pelatih Berdasarkan Perolehan Mendali		
		Emas	Perak	Perunggu
1.	Bonus pelatih	Rp 75.000.000,-	Rp 30.000.000,-	Rp 15.000.000,-
2.	Bonus atlet perorangan	Rp150.000.000,-	Rp 75.000.000,-	Rp25.000.000.-
3.	Bonus atlet beregu 2-5 orang	Rp 200.000.000,-	Rp 100.000.000,-	Rp 50.000.000,-
4.	Bonus atlet beregu 6-10 orang	Rp 300.000.000,-	Rp 150.000.000,-	Rp 75.000.000,-
5.	Bonus atlet beregu 11-15 orang	Rp 500.000.000,-	Rp 250.000.000,-	Rp 125.000.000,-
6.	Bonus atlet beregu 16 keatas	Rp 700.000.000,-	Rp 350.000.000	Rp 200.000.000

Sumber: Kantor KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Permasalahan kompensasi berupa bonus yang rendah pada PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah dijelaskan diatas bukan satu-satunya permasalahan, masalah sistem pemberian bonus yang bermasalahan juga dihadapi oleh atlet PASI tersebut misalnya untuk pemberian bonus pada kejuaraan PON XIX-2016 di Provinsi Jawa Barat belum juga dapat diterima oleh para atlet dan pelatih yang memenangkan kejuaraan tersebut hal ini dikarenakan dana untuk bonus atlet dan pelatih yang berprestasi tersebut tidak dianggarkan oleh pemerintah daerah yang memiliki kewenangan untuk melakukan penganggaran dana hal ini menyebabkan bonus tersebut tidak dapat dikeluarkan atau dibagikan.

Berikut data mengenai total penerimaan kompensasi berupa bonus untuk atlet PASI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang belum dikeluarkan atau dibagikan oleh pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel I.5
Data Mengenai Besaran Kompensasi Berupa Bonus Atlet PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 Untuk Masa PON XIX- 2016 Jawa Barat Yang Belum Dikeluarkan Atau Dibagikan Oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Atlet	Jumlah
1	Suwandi	Rp 175.000.000,-
2	Asril	Rp 75.000.000,-
3	Rama Januarti	Rp 75.000.000,-
4	M. Ardianto	Rp 25.000.000,-
5	Rohimayati	Rp 25.000.000,-
6	Tri Suhartomo	Rp 25.000.000,-
7	Farina Handayani	Rp 75.000.000,-
8	Fitri, Farinah, Mery dan Julita	Rp 100.000.000,-
9	Suhardiman dan Juisirsan Cokro	Rp 100.000.000,-
10	Kurniawansyah	Rp 75.000.000,-
	Total	Rp 750.000.000,-

Sumber: Bangka Pos Edisi Jumat, 9 Desember 2016

Sedangkan untuk kompensasi berupa insentif (uang saku) masih dirasakan masih dalam kisaran yang rendah. Sehingga pemenuhan kebutuhan atlet itu sendiri tidak tercukupi hal ini di karenakan biaya hidup saat ini juga semakin meningkat dan sebagian atlet juga sudah berstatus berkeluarga sehingga pemenuhan kebutuhan untuk keperluan sehari-hari juga lebih banyak

Berikut, Data mengenai kompensasi berupa insentif (uang saku) atlet PASI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel I.6
Data Mengenai Besaran Kompensasi Berupa Insentif (Uang Saku) Atlet PASI
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 Untuk Masa PON XIX- 2016 Jawa Barat

No	Jenis	Keterangan
1.	Uang Pembinaan	Terbagi menjadi 2(dua) yaitu: a) Pelatda berjalan Terdiri dari: -gaji (uang saku) sebesar Rp 2.000.000,- di potong pph 5%. b) Pelatda terpusat Terdiri dari: -gaji (uang saku) sebesar Rp 2.000.000,- di potong pph 5%. -akomodasi untuk biaya penginapan -konsumsi -suplement -obat-obatan -non medis -chek up

Sumber: Kantor KONI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Dalam organisasi PASI Insentif (uang saku) hanya diperoleh apabila atlet-atlet tersebut akan menjalani pelatihan untuk menghadapi kejuaraan tertentu jika atlet tersebut tidak menghadapi kejuaraan tertentu maka kompensasi berupa insentif (uang saku) tidak berjalan. Permasalahan kompensasi di dalam organisasi PASI itu sendiri terkadang membuat atlet-atlet kurang bersemangat meskipun terdapat kesempatan bagi para atlet yang berprestasi dan menang dalam kejuaraan tertentu memiliki hak untuk di angkat menjadi pegawai negeri disisi lain atlet termotivasi namun standar pemberian yang berbentuk insentif (uang saku) dan bonus yang rendah hal ini membuat atlet-atlet tersebut kurang bersemangat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Selain itu, masalah mengenai *training* (pelatihan) yang terlalu singkat dalam menghadapi pertandingan tertentu dan pelatihan itu sendiri baru dilakukan saat menjelang kejuaraan menyebabkan persiapan belum sepenuhnya matang dalam menghadapi pertandingan yang akan dilangsungkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada atlet terkait

pelatihan diperoleh perbedaan pemberian masa pelatihan misalnya saja untuk pelatihan PON XVIII-2012 Pekanbaru Provinsi Riau atlet yang ditargetkan untuk mendapatkan medali pada cabang atletik diberi pelatihan yang lebih lama untuk persiapan kejuaraan tersebut sehingga persiapan lebih matang dan terfokus untuk beberapa cabang atletik yang ditargetkan. Untuk kejuaraan PON XIX-2016 di Provinsi Jawa Barat sistem pelatihan tersebut tidak diberlakukan, untuk PON XIX-2016 di Provinsi Jawa Barat pelatihan yang diberikan secara serentak kepada semua atlet pada semua cabang atletik yang diperlombakan baik yang ditargetkan mendapatkan medali maupun yang tidak ditargetkan mendapatkan medali. Sehingga, hal ini tentunya menyebabkan penurunan prestasi dari atlet itu sendiri karena memang tidak difokuskan dari awal pelaksanaan pelatihan yang akhirnya hal ini berdampak terhadap penurunan prestasi yang akan dicapai.

Berikut gambar mengenai atlet PASI saat sedang berlatih di Stadion Depati Amir.

Gambar I.1
Atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Berlatih di Stadion Depati Amir.



Sumber: Dikembangkan Oleh peneliti, 2016

Hal lain seperti *coach* (pelatih) yang juga ikut mempengaruhi pencapaian prestasi pada atlet PASI yang dimana pelatih memiliki tugas untuk melatih atlet sehingga secara langsung peran dari pelatih sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. pada organisasi PASI seorang pelatih kurang atau bahkan tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan pelatihan guna penambahan kemampuannya dalam melatih baik teknik melatih atau teknik pelaksanaan program latihan sehingga kemampuan pelatih untuk melatih terbatas oleh kemampuannya untuk melatih dan untuk tingkat pendidikan rata-rata pelatih yang ada pada PASI Provinsi Kepulauan Bangka tidak bersumber dari serjuna pelatihan. Selain itu, jumlah pelatih yang kurang pada PASI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan tenaga pelatih untuk melatih para atlet juga terbatas.

Berikut beberapa gambar *coach* (pelatih) yang melatih atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gambar 1.2
Pelatih Atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Sumber: Dikembangkan Oleh peneliti, 2016

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompensasi, *Training* dan *Coach* Terhadap Prestasi Atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompensasi, *training*, *coach* dan prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
2. Apakah kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
3. Apakah *training* secara parsial berpengaruh terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
4. Apakah *coach* secara parsial berpengaruh terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
5. Apakah kompensasi, *training* dan *coach* secara simultan berpengaruh terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar masalah tidak terlalu luas, sehingga pembahasan terarah dan terfokus guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, yang dimana dalam hal ini peneliti membatasi penyajian hanya pada variabel kompensasi, *training*, *coach* dan prestasi. Objek penelitian adalah organisasi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Responden dalam penelitian ini adalah atlet yang tergabung organisasi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kompensasi, *training*, *coach* dan prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Mengetahui pengaruh kompensasi terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Mengetahui pengaruh *training* terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Mengetahui pengaruh *coach* terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kompensasi, *training* dan *coach* secara simultan berpengaruh terhadap prestasi atlet PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5. Manfaat Penelitian

Penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta memperluas pengetahuan terkait dengan kompensasi, *training* dan *coach* yang ada hubungannya dengan prestasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan serta manfaat yang dapat mendukung pencapaian prestasi terutama dibidang atletik bagi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditengah persaingan yang semakin ketat antar pihak yang juga bersaing untuk menempati posisi tertinggi seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia dalam bidang olahraga atletik di waktu yang akan datang.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menyusun kebijakan dalam organisasi tersebut mengenai hal yang menyangkut kompensasi, *training* dan *coach* dalam rangka pencapaian prestasi dibidang atletik.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan peneliti terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai bab terakhir, penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, saran-saran yang diberikan kepada objek penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut dan saran penelitian yang akan datang.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**